

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berjalannya waktu dan bertambahnya jumlah penduduk, pergerakan manusia maupun barang semakin meningkat. Jalan perkotaan menjadi sarana bagi beragam aktivitas transportasi dengan tingkat lalu lintas yang padat. Peningkatan pergerakan ini tentu berkaitan erat dengan sistem transportasi yang mendukung mobilitas tersebut. Sistem transportasi berfungsi untuk memfasilitasi perpindahan manusia dan barang yang merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanganan terhadap sistem transportasi harus dilakukan dengan baik agar dapat menunjang kebutuhan mobilitas yang terus meningkat. Seiring pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan untuk berpindah juga cenderung meningkat, sebagaimana tercermin dari aktivitas lalu lintas harian serta pusat-pusat kegiatan yang menjadi tujuan utama masyarakat (Awan, Sulfanita, and Kasmaida, 2024).

Salah satu komponen penting dalam sistem transportasi adalah jalan. Jalan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas sosial yang sehat dan dinamis. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan kinerja ruas jalan dalam suatu wilayah. Kinerja jalan dapat diartikan sebagai seberapa efektif suatu jalan menjalankan fungsinya dalam melayani pergerakan kendaraan dan orang (Abadiyah, Safitri, and Shofi'i, 2023). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja ruas jalan antara lain volume kendaraan, kecepatan rata-rata, kapasitas jalan, serta aktivitas yang terjadi di sekitar jalan tersebut. Salah satu aktivitas eksternal yang sangat mempengaruhi kinerja jalan adalah keberadaan pasar, terutama pasar yang terletak di sisi atau dekat jalan utama.

Secara fisik, pasar merupakan lokasi terpusat tempat sejumlah pedagang beraktivitas, baik pedagang tetap maupun tidak tetap, yang beroperasi di area terbuka, tertutup, bahkan sebagian menggunakan badan jalan. Para pedagang ini

biasanya menempati bangunan dengan kondisi yang beragam, mulai dari bangunan temporer, semi permanen, hingga permanen (Alfaris et al., 2021). Aktivitas pasar yang dinamis tidak hanya memberikan dampak positif terhadap sektor ekonomi, tetapi juga menimbulkan dampak terhadap lingkungan sekitar, terutama terhadap sistem transportasi dan kinerja ruas jalan.

Tingginya intensitas aktivitas pasar menyebabkan meningkatnya hambatan samping pada ruas jalan di sekitarnya. Hambatan samping ini dapat menurunkan kapasitas jalan serta kecepatan kendaraan, sehingga waktu tempuh menjadi lebih lama. Lebar jalan yang seharusnya digunakan untuk kendaraan, sebagian tersita oleh aktivitas pasar seperti parkir liar, kendaraan keluar masuk pasar, pedagang kaki lima dan kendaraan lambat, sehingga menyebabkan penurunan kapasitas efektif jalan (Alfaris et al., 2021).

(Zebua and Utomo 2024) Kota Batu merupakan salah satu kota wisata dan kawasan perdagangan di Jawa Timur, memiliki sejumlah pasar tradisional yang menjadi pusat keramaian masyarakat, salah satunya adalah Pasar Among Tani. Jalan Dewi Sartika merupakan salah satu akses utama menuju pasar tersebut dan kerap mengalami kepadatan lalu lintas, terutama pada jam-jam sibuk. Aktivitas ekonomi yang tinggi di pasar ini berdampak langsung terhadap kinerja ruas jalan di sekitarnya, baik dari aspek kecepatan kendaraan, waktu tempuh, hingga keselamatan pengguna jalan.

Faktor utama yang menjadi hambatan di Jalan Dewi Sartika adalah kepadatan lalu lintas pada jam sibuk pagi yang dipicu oleh tingginya aktivitas kendaraan keluar masuk kawasan pasar. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya kendaraan yang parkir di badan jalan serta pedagang kaki lima yang memanfaatkan sebagian ruas jalan untuk berdagang. Situasi tersebut menghambat kelancaran arus lalu lintas dan mengurangi kapasitas efektif jalan. Menurut laporan detikJatim, kepadatan di depan Pasar Among Tani juga disebabkan oleh penggunaan bahu jalan sebagai area parkir kendaraan roda dua maupun roda empat. Selain itu, aktivitas pejalan kaki yang menyeberang tanpa teratur turut menimbulkan perlambatan pergerakan kendaraan, sehingga mempengaruhi kelancaran pergerakan kendaraan di Jalan Dewi Sartika.

Meskipun banyak dilakukan penelitian mengenai pengaruh aktivitas pasar terhadap kinerja ruas jalan, sebagian besar studi tersebut dilakukan di wilayah yang memiliki karakteristik kawasan berbeda, seperti di Pasar Tradisional Tiga Panah (ruas jalan Tiga Panah–Merak), Pasar Pantai Mardika Kota Ambon, Pasar Gede Surakarta, dan Pasar Pannampu Kota Makasar. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut umumnya membahas dampak aktivitas pasar terhadap kemacetan dan kapasitas jalan, namun belum banyak yang secara khusus mengkaji aktivitas pasar di kawasan pusat kota wisata, seperti Pasar Among Tani di Kota Batu yang menjadi pusat kegiatan ekonomi sekaligus pusat kunjungan wisatawan. Selain itu, masih terbatas kajian yang menggunakan pendekatan analisis terbaru berdasarkan Panduan Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023, khususnya dalam menilai hambatan samping dan derajat kejenuhan lalu lintas. Penelitian sebelumnya juga belum banyak membedah pengaruh aktivitas pasar berdasarkan waktu operasional atau jam sibuk secara rinci. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan gambaran nyata mengenai pengaruh aktivitas pasar terhadap kinerja ruas jalan di kawasan wisata perkotaan yang memiliki mobilitas tinggi seperti Jalan Dewi Sartika di Kota Batu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui kondisi operasional serta tingkat pelayanan ruas Jalan Dewi Sartika secara objektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisa Pengaruh Aktivitas Pasar Among Tani Terhadap Kinerja Ruas Jalan Dewi Sartika Kota Batu”. Dalam penelitian ini, analisa kinerja jalan dilakukan menggunakan metode berdasarkan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadinya penurunan kecepatan kendaraan akibat banyaknya kendaraan yang berhenti dan kendaraan lambat serta parkir di badan jalan, dan aktivitas bongkar muat barang di sekitar pasar Among Tani Kota Batu.
2. Berkurangnya kapasitas efektif jalan karena bahu jalan digunakan untuk area berjualan pedagang kaki lima (PKL) dan lokasi parkir kendaraan. Hal

ini menyebabkan penyempitan ruang bagi kendaraan yang melintas, karena dapat mengganggu kelancaran lalu lintas dan memperburuk kemacetan, terutama pada jam-jam sibuk.

3. Pejalan kaki mengalami kesulitan dalam menyeberang di ruas jalan Dewi Sartika akibat ketiadaan fasilitas penyeberangan yang memadai. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan, terutama pada saat arus volume kendaraan padat.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kinerja Ruas Jalan Dewi Sartika Kota Batu?
2. Bagaimana Pengaruh Hambatan Samping Akibat Aktivitas Pasar Among Tani Terhadap Kinerja Ruas Jalan Dewi Sartika Kota Batu?
3. Bagaimana Upaya Peningkatan Kinerja Ruas Jalan Dewi Sartika Terhadap Aktivitas Pasar Among Tani, Kota Batu?

1.4 Batasan Masalah

1. Objek penelitian dibatasi pada ruas Jalan Dewi Sartika yang tepat berada di depan Pasar Among Tani, bukan mencakup seluruh panjang ruas jalan Dewi Sartika.
2. Metode yang digunakan dalam menganalisis data kinerja ruas jalan Dewi Sartika Menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI) 2023.
3. Pengamatan aktivitas pasar dan kinerja ruas jalan dilakukan pada jam-jam sibuk pasar.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja ruas jalan Dewi Sartika, Kota Batu.
2. Untuk mengetahui pengaruh hambatan samping akibat aktivitas pasar Among Tani terhadap kinerja ruas jalan Dewi Sartika, Kota Batu.
3. Untuk mengetahui upaya peningkatan kinerja ruas jalan Dewi Sartika terhadap aktivitas pasar Among Tani, Kota Batu.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

- a) Meningkatkan citra akademik dengan menunjukkan komitmen universitas dalam mendukung riset yang relevan dengan permasalahan nyata di masyarakat.
- b) Data yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk penelitian lanjutan mengenai dampak aktivitas pasar terhadap kinerja jalan di area perdagangan.

2. Bagi Pemerintah Kota Batu:

Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan lalu lintas di sekitar Pasar Among Tani.

3. Bagi Pengelola Pasar Among Tani:

Sebagai informasi untuk penataan aktivitas pasar agar tidak mengganggu kelancaran lalu lintas.

4. Bagi Peneliti

- a) Memberi kesempatan bagi peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana aktivitas pasar mempengaruhi kinerja ruas jalan
- b) Peneliti memperoleh pengalaman penting dalam mengumpulkan dan menganalisis data lapangan yang mendukung pengembangan kemampuan riset.
- c) Hasil penelitian ini dapat dipublikasikan secara ilmiah untuk menambah pengalaman akademik peneliti serta memberikan solusi terhadap masalah kinerja jalan di kawasan pasar atau perdagangan.